

PERAN *PAIKETAN KRAMA ISTRI* DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS HUKUM ADAT DI DESA ADAT KAMPIAL KABUPATEN BADUNG

Putu Sekarwangi Saraswati¹⁾ I Made Wena²⁾ I Made Diarta³⁾

¹⁾Fakultas Hukum, Universitas Mahasaraswati Denpasar

^{2,3)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: sekarwangisaraswati@unmas.ac.id

ABSTRAK

Paiketan Krama Istri adalah salah satu kelembagaan Desa Adat Kampial. Paiketan Krama Istri merupakan kumpulan dari istri krama pangarep keluarga adat di Desa Adat. Program pemberdayaan kemitraan masyarakat dengan mitra paiketan krama istri desa adat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan partisipasi masyarakat adat dalam pengelolaan sampah diwewidangan Desa Adat, khususnya sampah di rumah tangga dan sampah sisa upacara keagamaan dengan berpedoman pada hukum adat. Permasalahan yang ditemukan adalah menyangkut aspek sosial kemasyarakatan terkait kualitas sumber daya dan aspek manajemen terkait dengan tata kelola sampah. Metode yang digunakan dalam memecahkan permasalahan adalah melalui pendekatan pertemuan ilmiah melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan serta pendekatan pendampingan untuk keberlanjutan program. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) mayoritas masyarakat (krama istri) memiliki pandangan bahwa penting memiliki pararem agar dapat dipergunakan sebagai instrument hukum adat dan acuan dasar dalam pengelolaan sampah di wewidangan desa adat, (2) mayoritas masyarakat (krama istri) sangat setuju bahwa kelembagaan paiketan krama istri wajib diperankan dalam sistem pengelolaan sampah, terutama terkait sampah rumah tangga dan sampah sisa upacara keagamaan. Melalui program pemberdayaan kemitraan masyarakat ini juga telah berhasil dibangun empat titik teba modern untuk model pengelolaan sampah organik rumah tangga dan sisa upacara keagamaan di Desa Adat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman masyarakat (krama istri) tentang kedudukan pararem sebagai produk hukum adat dalam pengelolaan sampah di wewidangan desa adat, peran kelembagaan paiketan krama istri dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sisa upacara keagamaan, meningkatkan pemahaman masyarakat (krama istri) terkait pengelolaan sampah di wewidangan desa adat dan tentang tata cara pengelolaan sampah organik dengan sistem teba modern.

Kata Kunci: Paiketan Krama Istri, Sampah, Teba Modern, Perarem.

ANALISIS SITUASI

Desa adat Kampial adalah satu diantara 1500 Desa Adat yang ada di Bali, terletak di Kelurahan Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Desa Kampial terletak 23,5 Km dari Kampus Universitas Mahasaraswati Denpasar, Potensi Desa Adat Kampial (sudiarta, 2025) memiliki luas wilayah 1050 Ha terbagi menjadi dua Banjar Adat yaitu Banjar Adat Ancak dan Banjar Adat

Menesa, ditempati oleh 8000 krama (penduduk), yang terdiri atas 1580 Krama Adat, 3000 Krama Tamiu, dan 1500 Tamiu. Mayoritas pekerjaan krama adalah bekerja di sektor pariwisata dan wiraswasta. Sebagai sebuah sistem pemerintahan tradisional, Desa Adat Kampial dipimpin oleh Prajuru Desa Adat yang dikepalai oleh seorang Bandesa, dengan didukung oleh kelembagaan adat. Salah satu Lembaga Desa Adat Kampial adalah Lembaga Paiketan Krama Istri yang dalam tatanan pemerintahan negara sejenis dengan lembaga PKK. Lembaga Paiketan Krama Istri berfungsi untuk membantu Pemerintahan Desa Adat dalam memaksimalkan peran krama istri (ibu rumah tangga) dalam aktivitas adat, agama, dan budaya. Paiketan Krama Istri Desa Adat Kampial dibentuk oleh Bandesa Adat untuk Masa Bakti 2025- 2030 terdiri atas 30 orang krama istri. Berdasarkan observasi lapangan diperoleh informasi bahwa salah satu permasalahan krusial yang ada di Desa Adat Kampial adalah terkait dengan tata kelola sampah, utamanya sampah rumah tangga dan sampah upacara adat keagamaan.

Kondisi riil yang ditemukan saat observasi dalam mengelola sampah rumah tangga dan sampah upacara adat keagamaan bahwa desa adat belum memiliki tata kelola sampah berbasis hukum adat, termasuk belum diatur bagaimana peran paiketan krama istri dalam mengelola sampah. Selama ini Desa Adat dan Krama Istri hanya memanfaatkan fasilitas penanganan sampah yang dilakukan oleh kelurahan.

Berdasarkan aspek sosial ekonomi kemasyarakatan ditemukan bahwa kualitas sumber daya manusia paiketan krama istri masih rendah, utamanya pengetahuan yang berkaitan dengan jenis sampah, bahaya sampah, tata kelola sampah, nilai ekonomi sampah, hukum adat dalam penanganan sampah. Masih rendahnya kualitas SDM mitra, maka perlu dilakukan peningkatan kapasitas dari mitra melalui kegiatan sosialisasi atau penyuluhan. Sementara dari aspek manajemen, ditemukan bahwa paiketan krama istri belum memiliki manajemen yang standar dan baik terkait dalam tata kelola sampah. Mereka lebih fokus pada tindakan pengumpulan sampah untuk selanjutnya diangkut oleh layanan sampah kelurahan. Sampah yang dikumpulkan pun masih tercampur, atau tidak dipilah. Salah satu manajemen pengelolaan yang lumrah dilakukan adalah manajemen pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik, untuk selanjutnya diangkut ke TPST atau TPS3R. Manajemen ini memiliki kekurangan karena sampah organik yang dihasilkan dalam rumah tangga juga ikut diangkut sehingga membebani TPST dan TPS3R. Sampah organik semestinya dapat dikelola berbasis sumber melalui kearifan lokal Bali masa lalu dengan membuang sampah organik ke Teba (bagian belakang pekarangan rumah) untuk selanjutnya secara alami menjadi pupuk kompos. (Pink et, al 2023: 125) Namun seiring dengan perkembangan permukiman yang semakin padat dan keterbatasan ruang, maka Teba juga dimodifikasi menjadi Teba Modern yang bisa dibuat dalam ruang sempit di pekarangan rumah, namun memiliki fungsi akhir yang sama. TEBA juga dapat dimaknai sebagai akronim dari Teknologi Berbasis Alam. (Dikse 2023:752).

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan Prajuru Desa Adat serta kelembagaan Paiketan Krama Istri Desa Adat Kampial, ditemukan permasalahan dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman masyarakat (krama istri) tentang kedudukan *pararem* sebagai produk hukum adat dalam pengelolaan sampah di wewidangan desa adat ?
2. Bagaimanakah pemahaman masyarakat (krama istri) tentang peran kelembagaan paiketan krama istri dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sisa upacara keagamaan ?
3. Bagaimanakah tingkat pemahaman masyarakat (krama istri) terkait pengelolaan sampah di wewidangan desa adat ?
4. Bagaimanakah tingkat pemahaman masyarakat (krama istri) tentang tata cara pengelolaan sampah organik dengan sistem teba modern ?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Untuk mengatasi permasalahan prioritas tersebut maka Solusi yang diberikan yaitu :

1. Melakukan Sosialisasi, Solusi ini pada tahapan pengenalan program pemberdayaan kemitraan masyarakat, dengan sasaran kelompok paiketan krama istri desa adat. sosialisasi juga digunakan untuk menginisiasi pembuatan hukum adat dalam bentuk *pararem* desa adat tentang pengelolaan sampah *diwewidangan* desa adat utamanya yang berkaitan dengan norma hukum adat. (Wena 2020 :169) Terkait peran paiketan krama istri dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah upacara adat keagamaan dan teknologi teba modern sebagai alternatif pengelolaan sampah organik rumah tangga dan sampah upacara adat keagamaan. (Juniarta 2025:120)
2. Melakukan Pelatihan, seperti pelatihan pembuatan produk hukum adat, pemilahan sampah, pemanfaatan teba modern, dan pembuatan ecoenzim.
3. Penerapan/Praktek, Solusi praktek diterapkan saat pelaksanaan praktek pembuatan 4 unit teba modern, praktek pemilahan sampah, praktek pemanfaatan teba modern, dan praktek pembuatan ecoenzim.
4. Melakukan Pendampingan dan Evaluasi, Solusi ini diterapkan pada saat dilakukan pendampingan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pendampingan bertujuan untuk memastikan ibu-ibu yang ada dalam paiketan krama istri dapat menerapkan hasil pelatihan dan praktek sesuai dengan standar, sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dari pelaksanaan program.

METODE PELAKSANAAN

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka disepakati oleh pihak desa mitra dan tim peneliti ada dua pendekatan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan, yaitu pendekatan pertemuan ilmiah dan pendekatan pendampingan.

Pendekatan Pertemuan Ilmiah

Pendekatan dengan metode pertemuan ilmiah dilaksanakan melalui kegiatan seminar sosialisasi dan focus group discussion. Pendekatan pertemuan ilmiah dilaksanakan bertujuan untuk membangun komunikasi dan memberikan pemahaman kepada prajuru paiketan Krama Istri yang mengalami kesulitan dan memiliki keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan sampah berbasis hukum adat dengan menggunakan teba modern. (sekarwangi 2022:698)

Pendekatan Pendampingan

Pendekatan pendampingan bertujuan untuk memberikan pendampingan dan bimbingan kepada prajuru paiketan krama istri Desa Adat Kampial dalam mengatasi kendala dan permasalahan yang dialami oleh Desa Adat terutama dalam pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sisa upacara keagamaan serta pemanfaatan teba modern dan pembuatan ecoenzim. Pendekatan dengan metode pendampingan dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan berkelanjutan pemanfaatan teba modern dan pembuatan ecoenzim. (handoko 2024)

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat uraian hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian pada masyarakat sekaligus disertai dengan pembahasan pada masing-masing hasil yang diperoleh. Bagian ini dapat dilengkapi dengan foto-foto yang relevan.

A. Aspek Sosial Kemasyarakatan

Dari aspek sosial kemasyarakatan terdapat tiga permasalahan prioritas, yaitu (1) Kurangnya kemampuan paiketan krama istri dalam memahami pararem desa adat tentang pengelolaan sampah di wewidangan desa adat, (2) Kurangnya pengetahuan paiketan krama istri tentang tata cara pengelolaan dan pemanfaatan sampah organik rumah tangga dan upacara adat keagamaan, dan (3) Kurangnya kemampuan dan ketrampilan paiketan krama istri dalam memanfaatkan Teba Modern sebagai alternatif penanganan sampah organik rumah tangga dan sampah upacara adat keagamaan.

Untuk mengatasi permasalahan prioritas tersebut telah dilaksanakan penyelesaian permasalahan dengan menggunakan berbagai metoda yaitu a. Metode Sosialisasi, metode ini diterapkan saat dilaksanakan tahapan pengenalan program pemberdayaan kemitraan masyarakat, dengan sasaran kelompok paiketan krama istri desa adat. Metode sosialisasi juga digunakan untuk memperkenalkan hukum adat dalam bentuk pararem desa adat tentang pengelolaan sampah diwewidangan desa adat dan teknologi teba modern sebagai alternatif pengelolaan sampah organik rumah tangga dan sampah upacara adat keagamaan.(Wena 2019) b. Metode Pelatihan, metode pelatihan diterapkan saat pelaksanaan pelatihan pembuatan produk hukum adat, pemilahan

sampah, pemanfaatan teba modern, dan pembuatan ecoenzim. c. Metode Penerapan/Praktek, metode praktek diterapkan saat pelaksanaan praktek pembuatan 4 unit teba modern, praktek pemilahan sampah, praktek pemanfaatan teba modern, dan praktek pembuatan ecoenzim. d. Metode Pendampingan dan Evaluasi, metode ini diterapkan pada saat dilakukan pendampingan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pendampingan bertujuan untuk memastikan ibu ibu yang ada dalam paiketan krama istri dapat menerapkan hasil pelatihan dan praktek sesuai dengan standar, sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan program. Untuk mengetahui manfaat dari pelaksanaan kegiatan sosialoisasi, pelatihan dan praktek telah dilakukan evaluasi melalui pemberian pre-test dan post-tes, dan setelah dianalisis diperoleh hasil sebagaimana tertuang dalam tabel 04.

Tabel 04: Perkembangan Aspek Sosial Kemasyarakatan (Kualitas SDM) sebelum dan setelan Pelaksanaan Kegiatan

Jenis Kemampuan	Kualifikasi	
	Pre-test	Post-test
Kemampuan memahami hukum adat dalam pengelolaan sampah di wewidangan desa adat	Kurang	Baik
Pengetahuan tentang tata cara pengelolaan dan pemanfaatan sampah	Cukup	Baik Sekali
Kemampuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan Teba Modern	Kurang	Baik



Gambar 1. Pelatihan bersama paiketan krama istri



Gambar 2. Foto teba Modern

B. Aspek Manajemen

Dari aspek manajemen terdapat dua permasalahan prioritas yaitu : (1) Kurangnya kemampuan paiketan krama istri dalam melakukan manajemen pemilahan dan pengelolaan sampah organik rumah tangga dan sampah upacara adat keagamaan; (2) Kurangnya ketrampilan paiketan krama istri dalam manajemen pemanfaatan teba modern berbasis hukum adat dalam setiap kegiatan kehidupan sehari-hari, dan (3)

Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan paiketan krama istri dalam manajemen pengelolaan dan pemanfaatan sampah organik untuk digunakan sebagai ecoenzim. Untuk mengetahui manfaat dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan praktek telah dilakukan evaluasi melalui pemberian pre-test dan post-test, dan setelah dianalisis diperoleh hasil sebagaimana tertuang dalam tabel 05.

Tabel 05. Perkembangan Aspek Manajemen sebelum dan setelah Pelaksanaan Kegiatan

Jenis Kemampuan	Kualifikasi	
	Pre-test	Post-test
Kemampuan manajemen pemilahan dan pengelolaan sampah	Kurang	Baik
Ketrampilan manajemen pemanfaatan teba modern berbasis hukum adat	Kurang	Baik
Pengetahuan dan ketrampilan manajemen pembuatan ecoenzim	Kurang	Baik



Gambar 3. Foto penyerahan Tempat Sampah



Gambar 4. Foto Pemanfaatan Teba Modern

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada analisis hasil pelaksanaan program riset keilmuan di Desa Adat Kampial, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. sampai dengan sebelum dilaksanakannya program riset keilmuan Desa Adat Kampial belum memiliki Pararem Desa Adat tentang Tata Cara Pengolahan sampah organik dan sisa upacara,
2. Mayoritas masyarakat (Paiketan Krama Istri) memiliki pandangan bahwa penting memiliki pararem tata cara pengelolaan sampah agar dapat dipergunakan sebagai instrument hukum adat dan acuan dasar dalam proses pemilahan sampah organik rumah tangga dan sisa upacara
3. mayoritas masyarakat (Paiketan Krama Istri) menyadari bahwa Pentingnya memilah dan mengelola sampah organik secara mandiri melalui teba modern
4. Melalui program DPPM Kemendiktisaintek telah dihasilkan, disusun, ditetapkan, dan disahkan pararem tentang Tata Cara pengolahan sampah Desa Adat Kampial.

Saran

1. Untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di Bali, sebaiknya setiap Desa adat memiliki *perarem* tentang Tata kelola sampah organik agar sampah organik bisa diselesaikan di wewidangan desa adat tanpa harus ke TPA.
2. Agar lebih sering mengadakan Sosialisasi dan Pelatihan pemilahan sampah harus di tingkatkan agar menjadi kebiasaan sehari-hari masyarakat.
3. Dalam *perarem* harus di isi sanksi yang tegas, misalnya kalo sampah tidak dipilah maka tidak akan di angkut.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, H., Afifah, K. N., Amellia, R. D., & Zainuddi, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Kompos dan Ecobrick Dari Sampah Rumah Tangga di Desa Rojopolo Kabupaten Lumajang. 4(3). JPM: *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* vo.4 no.3 ISSN (Online): 21008-3407
DOI: 10.59818/jpm.v4i3.742
- I Made Sudiarta. (2025) Data Potensi Desa Adat Kampial. [Personal Komunikasi Tatapmuka observasi pendahuluan]..
- I Made Wena, (2020) Perbawa SLP. Perarem Desa Adat sebagai Instrumen hukum dalam pengelolaan usaha pariwisata berbasis masyarakat adat di desa adat kutuh. *Jurnal Bakti Saraswati* [Internet]. Sep 2 [cited 2025 Apr 3];9(2):169–73. Available from: <https://www.scribd.com/document/614395980/Artikel-Usaha-Desa-Adat-Kutuh>.
- I Made Wena (2019) BUMDA Model Pengelolaan Potensi Desa Terintegrasi Berbasis Masyarakat Adat. Pertama. Agung AAP, Prebawa IKSLP, editors. Vol. 1. Denpasar: Desa Adat Kutuh Bekerjasama Dengan LPPM Unmas Denpasar;.
- I Wayan Dikse Pancane, Alexandro.(2023) Penerapan Teknologi Pengolahan Sampah Organik Dengan Teba Kekinian Dalam Menjaga Kelestarian Alam. *Abdimas Galuh* [Internet]. 2023;5(1):752–8. Available from:)
DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v5i1.10030>
- I Wayan Juniarta, Desak Putu Eka Pratiwi, I Komang Sulatra, Anak Agung Ayu Dian Andriyani, I Gusti Komang Dian Nugraha, I Made Kembang Dwi Putra (2025) *jurnal abdi dharma Masyarakat* PEMBERDAYAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM ECOBRICK DI BANJAR SILAKARANG, DESA SINGAPADU KALER.
DOI: <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i2.12288>
- Made Pinka Dwipayana, Gusi Putu Lestara Permana, Kadek Linda Kusnita(2023) Rancang Bangun Teba Kekinian (Biopori Berskala Besar) di Desa Penebel Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. To Maega *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Jan 1;6(1):125 130.)
DOI: [10.35914/tomaega.v6i1.1458](https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i1.1458)
- Putu Sekarwangi Saraswati,I Made Wena, Perbawa SLP(2022). Pararem sebagai instrumen hukum adat dalam pemilihan pemimpin adat di desa adat Peminge. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* [Internet]. 2022 Oct 31 [cited 2025 Apr 3];9(2):698–702.
DOI: [10.29210/020222070](https://doi.org/10.29210/020222070)